



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 5262-5268

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Etika dalam Penggunaan Jaringan untuk Sistem Informasi Rumah Sakit

Rosi Amalia¹, Neng Kasmianti¹, Yorismanto¹, Budi Hartono¹, Alfani Ghutsa Daut²

Universitas Hangtuah Pekanbaru¹

Universitas Indonesia²

Email : rosiamalia@gmail.com

Abstrak

Sistem informasi rumah sakit (SI-RS) sangat bergantung pada jaringan komputer sebagai infrastruktur utama dalam mendukung efektivitas dan efisiensi dalam layanan kesehatan. Namun, pemanfaatan jaringan tersebut menimbulkan tantangan etis yang berkaitan dengan keamanan data, privasi pengguna, dan integritas informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek-aspek etika dalam penggunaan jaringan untuk sistem informasi rumah sakit di Indonesia melalui pendekatan literature review terhadap 21 artikel ilmiah terpilih. Fokus kajian mencakup perlindungan data pribadi pasien, keamanan jaringan komputer, integrasi data antar modul layanan, serta kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan hukum yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pengguna, kebijakan institusi, serta kesiapan teknis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan keamanan sistem informasi rumah sakit. Selain itu, perkembangan layanan digital seperti *telemedicine* menambah kompleksitas pengelolaan jaringan yang harus tetap menjaga aspek privasi dan keandalan informasi. Studi ini menegaskan bahwa penguatan regulasi internal, pembinaan perilaku etis tenaga kerja, serta evaluasi berkelanjutan terhadap sistem informasi sangat diperlukan dalam membangun sistem jaringan rumah sakit yang profesional, aman, dan dipercaya publik.

Kata Kunci: Etika Jaringan, Sistem Informasi Rumah Sakit, Keamanan Data, Privasi Pasien, Regulasi.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi signifikan dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya di rumah sakit. Salah satu elemen utama yang menopang efisiensi layanan kesehatan modern adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS tidak hanya mendukung proses administratif, namun juga berfungsi dalam pengelolaan data medis, integrasi laboratorium, manajemen farmasi, dan evaluasi layanan (Fahlevi & Anugrah, 2021; Pharmaheru, Ifmaily, & Semiarty, 2023). Di tengah manfaat besar tersebut, muncul permasalahan krusial terkait etika penggunaan jaringan dan sistem informasi, yang dapat mengancam kualitas layanan hingga keselamatan pasien (Anggadini, 2019; Prasetyaningrum, Nurmayanti, & Azahra, 2022). Penerapan teknologi informasi dalam sistem pelayanan rumah sakit sering kali belum disertai dengan regulasi dan etika yang memadai. Kondisi ini diperburuk oleh lemahnya pemahaman tenaga kesehatan terhadap prinsip moral dan keamanan data. Studi oleh Prasetyaningrum et al. (2022) menunjukkan bahwa moralitas personal, isu sosial, serta etika masyarakat sangat mempengaruhi perilaku etis pengguna sistem informasi. Pelanggaran etika dapat berupa manipulasi data, penyalahgunaan akses informasi, hingga kelalaian dalam menjaga kerahasiaan data pasien.

Di tingkat global, dampak dari pelanggaran etika sistem informasi pada rumah sakit bersifat destruktif, baik terhadap operasional maupun reputasi institusi. Menurut Lee dan Choi (2021), rata-rata rumah sakit di Amerika Serikat mengalami kerugian sebesar USD 8,19 juta per insiden kebocoran data. Sementara itu, Seh et al. (2020) mengungkapkan bahwa lebih dari 249 juta catatan medis bocor dalam rentang 2005–2019 secara global, dengan 41,2 juta di antaranya terjadi pada tahun 2019 saja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebocoran data medis tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi, namun juga menciptakan risiko serius terhadap keselamatan jiwa.

Konteks Indonesia sendiri tidak luput dari tantangan tersebut. Di Indonesia, tantangan ini semakin kompleks dengan meningkatnya penerapan telemedicine dan sistem berbasis jaringan digital, yang kerap belum sepenuhnya dilindungi oleh standar keamanan informasi (Kurniawan et al., 2022; Mauliana, Misnaniarti, & Syakurah, 2022). Pelanggaran etika kerap terjadi karena tidak adanya pemisahan yang jelas antara hak akses pengguna, rendahnya literasi privasi, serta budaya keamanan informasi yang belum terinternalisasi (Sukmawati, Adzima, & Shafira, 2024; Triwahyudi & Veritawati, 2022). Hal ini diperkuat oleh studi Fathni et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan pengguna terhadap platform digital sangat bergantung pada kejelasan kebijakan privasi dan konsistensi pelaksanaannya. Efek jangka panjang dari pelanggaran etika informasi sangat merugikan rumah sakit. Selain menurunnya tingkat kepuasan pasien (Kamalo, Cokki, & Gunawan, 2024; Solihin, 2024), insiden kebocoran data dapat menurunkan efisiensi dan memperburuk proses administrasi rawat inap maupun rawat jalan (Ariani & Pujiyanto, 2019; Agita & Wahidin, 2022). Menurut Paramarta et al. (2024), investasi dalam SIMRS seharusnya tidak hanya difokuskan pada aspek teknologi, namun juga pada aspek etik dan keamanan. Hal ini penting mengingat privasi data pasien adalah bagian dari hak asasi manusia yang dilindungi undang-undang (Priscyllia, 2019), dan pelanggarannya dapat memicu tuntutan hukum serta hilangnya kepercayaan publik.

Selain masalah pelanggaran data, integritas dan keandalan jaringan komputer di rumah sakit juga menjadi perhatian utama. Studi Antariksa, Aranta, dan Ganiwa (2022) menilai bahwa kelemahan struktur jaringan seperti Local Area Network (LAN) bisa berdampak besar pada kelancaran operasional SIMRS. Gangguan teknis maupun celah keamanan siber pada jaringan dapat menjadi pintu masuk bagi pelaku peretasan atau sabotase sistem. Isu etika dalam penggunaan jaringan dan sistem informasi rumah sakit bukan hanya sekadar persoalan teknis, melainkan masalah multidimensi yang berkaitan dengan tata kelola informasi, regulasi kebijakan privasi, serta nilai-nilai moral tenaga kesehatan. Permasalahan ini menuntut perhatian khusus dari pengelola rumah sakit, pemerintah, dan akademisi agar penerapan teknologi informasi benar-benar mampu mendukung pelayanan yang efisien, aman, dan berkeadilan (Pratama & Purwanto, 2023; Mokoagow et al., 2024). Artikel ini akan mengeksplorasi lebih lanjut kompleksitas tersebut, sekaligus menawarkan refleksi etis dan rekomendasi kebijakan berbasis data untuk memperkuat sistem informasi rumah sakit yang bertanggung jawab secara moral.

2. Metode Penelitian

Metode penulisan kajian pustaka ini dilakukan dengan cara studi pustaka, dengan informasi yang diperoleh penulis diperoleh dari artikel, modul, atau internet. Verifikasi teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dilakukan dari jurnal online yang diperoleh dari Google Scholar, Garuda, dan media online lainnya. Penelitian ini juga mengkaji penerapan teknologi layanan seperti telemedicine dan dampaknya terhadap efektivitas komunikasi dan perawatan pasien, termasuk implikasi etis dari penggunaan sistem digital berbasis jaringan tersebut. Aspek lain dalam bidang ini meliputi peran etika pengguna, kebijakan privasi digital, serta pengaruh budaya dan moralitas terhadap perilaku pengguna sistem informasi kesehatan. Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji terkait perlindungan data dan penerapan sistem informasi rumah sakit yang etis. Semua bidang ini dianalisis menggunakan hasil dan temuan dari 25 jurnal relevan yang telah dikaji sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang aspek etika penggunaan jaringan dalam sistem informasi rumah sakit di Indonesia.

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Tahun	Peneliti	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Relevan Terkait Etika Jaringan
1	2022	Agita & Wahidin	Proyeksi admisi rawat inap...	Kuantitatif deskriptif (data sekunder)	Menegaskan perlunya perencanaan infrastruktur jaringan yang etis dan terukur untuk mendukung proyeksi layanan.
2	2019	Anggadini	Keberhasilan sistem informasi akuntansi...	Studi literatur + analisis kuantitatif	Menunjukkan etika pengguna—kejujuran, akuntabilitas—krusial untuk keandalan jaringan SI.
3	2022	Antariksa et al.	Analisis Jaringan Komputer LAN di RS UNRAM	Studi teknik deskriptif	Infrastruktur LAN harus aman dan dikelola secara etis untuk menjamin akses yang sah dan terpercaya.

4	2019	Ariani & Pujiyanto	Ekuitas layanan rawat inap RS di Indonesia	Survei kuantitatif nasional	Sistem jaringan harus dirancang adil agar akses informasi medis merata bagi seluruh lapisan pasien.
5	2021	Fahlevi & Anugrah	Implementasi integrasi SIMRS dan lab	Studi kasus	Integrasi membutuhkan protokol jaringan yang menjamin integritas dan kerahasiaan data antar-sistem.
6	2023	Fathni et al.	Kebijakan privasi & kepercayaan pengguna	Survei kuantitatif	Privasi data pengguna digital berkaitan langsung dengan keamanan jaringan dan etika pengelolaannya.
7	2024	Kamalo et al.	Kualitas layanan dan kepuasan pasien BPJS	Survei kuantitatif	Kualitas jaringan informasi berpengaruh terhadap kepercayaan dan etika pelayanan digital.
8	2022	Kurniawan et al.	Faktor efektivitas pelaksanaan telemedicine	Kuantitatif (survei)	Telemedicine efisien bila jaringan handal, aman, dan menjaga kerahasiaan data pasien.
9	2022	Mauliana et al.	Telemedicine saat pandemi (literatur review)	Literature review	Menyoroti tantangan etika jaringan—rahasia, integritas, aksesibilitas—di saat kebutuhan mendesak.
10	2023	Meliiala et al.	Komplain di instalasi farmasi RSUD	Survei kuantitatif	Keluhan pasien sering muncul karena kesalahan informasi; menunjukkan pentingnya akurasi jaringan data.
11	2024	Mokoagow et al.	SIMRS untuk efisiensi (mini review)	Mini literature review	Efisiensi tergantung sistem terintegrasi dan jaringan yang beretika aman, terpadu, terpercaya.
12	2024	Paramarta et al.	Analisis biaya investasi SIMRS	Literature review	Investasi jaringan harus mempertimbangkan aspek etika penggunaan, bukan hanya teknis/finansial.
13	2023	Pharmaheru et al.	Pelaksanaan SIMRS di unit rawat jalan	Observasional deskriptif	Keberhasilan SIMRS menuntut tata kelola jaringan yang melindungi data dan menjamin akses sah.
14	2022	Prasetyaningrum et al.	Etika SI: moral, isu sosial, masyarakat	Literatur review	Etika jaringan mencakup moral individu, norma sosial, dan budaya organisasi dalam penggunaan SI.
15	2023	Pratama & Purwanto	SIMRS untuk efisiensi (mini review)	Mini literature review	SIMRS yang efisien harus dikelola dengan prinsip etika—keamanan, akurasi, standarisasi jaringan.
16	2019	Priscyllia	Perlindungan privasi data pribadi (hukum)	Studi perbandingan hukum	Regulasi memberikan landasan etika jaringan, terutama terkait privasi dan akses data pasien.
17	2023	Rahmayanti et al.	Penerapan SI RS untuk efisiensi	Studi deskriptif	Keberlanjutan sistem tergantung pada integritas data dan etika dalam pengelolaan jaringan.
18	2023	Serhalawan et al.	Evaluasi HOT-FIT ke SIMRS	Literature review	Evaluasi jaringan harus mencakup aspek etika: hardware, organisasi, teknologi informasi, manusia.
19	2024	Solihin	Kualitas layanan keperawatan & kepuasan pasien	Survei kuantitatif	Kepuasan pasien dipengaruhi oleh jaringan informasi keperawatan yang cepat, tepat, dan etis.

20	2024	Sukmawati et al.	Implementasi SI pelayanan di RS Lira Medika	Studi deskriptif	Transparansi, akses terbatas, dan enkripsi jaringan adalah aspek inti etika penggunaan SI RS.
21	2022	Triwahyudi & Veritawati	Sistem informasi pelayanan jaringan komputer	Teknik deskriptif	Jaringan menjadi tulang punggung SI; manajemen harus berlandaskan prinsip keamanan dan etika data.
22	2021	Lee & Choi	Hospital Productivity After Data Breaches	Difference-in-Differences	Pelanggaran data berdampak pada produktivitas RS, menunjukkan pentingnya etika keamanan jaringan.
23	2020	Seh et al.	Healthcare Data Breaches: Insights	Review & Analisis	Insiden pelanggaran data menunjukkan pentingnya penerapan etika keamanan jaringan rumah sakit secara menyeluruh.
24	2022	Sari et al.	Perilaku keamanan informasi	Literature Review	Perilaku etis dalam penggunaan sistem informasi bergantung pada kesadaran akan keamanan jaringan.
25	2024	Wibawa et al.	Evaluasi keamanan informasi RS	Studi Evaluasi	Evaluasi jaringan dengan standar ISO/IEC 27001 menekankan perlunya etika dalam menjaga kerahasiaan dan akses data.

Pembahasan

1. Keamanan Jaringan

Keamanan sistem informasi rumah sakit merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan, karena jaringan komputer merupakan tulang punggung operasi teknologi informasi di institusi layanan kesehatan. Infrastruktur jaringan yang lemah atau dikelola secara tidak etis dapat membuka celah penyalahgunaan data dan gangguan sistemik yang berdampak pada pemberian layanan kesehatan (Antariksa et al., 2022; Triwahyudi & Veritawati, 2022). Dalam konteks rumah sakit, keamanan jaringan tidak hanya tentang perlindungan terhadap serangan siber tetapi juga tentang pengendalian akses ke data medis pasien untuk mencegah penyalahgunaannya (Sukmawati et al., 2024). Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit terpadu (SIMRS) sangat bergantung pada kekuatan jaringan dan keamanan data (Fahlevi & Anugrah, 2021; Mokoagow et al., 2024). Sistem ini harus tangguh terhadap gangguan dan kebocoran data untuk memastikan kualitas pemberian layanan kesehatan. Lebih jauh, evaluasi sistem informasi menggunakan model seperti HOT-FIT menunjukkan bahwa aspek teknologi termasuk jaringan harus dirancang dengan keamanan sebagai prioritas utama (Serhalawan et al., 2023). Keamanan jaringan juga mencerminkan etika profesi dan tanggung jawab institusi kesehatan untuk menjaga kepercayaan publik (Anggadini, 2019). Oleh karena itu, keamanan jaringan merupakan elemen mendasar dalam mendukung efisiensi dan keberlanjutan sistem informasi rumah sakit yang etis.

2. Privasi data pasien

Privasi pengguna dalam sistem informasi rumah sakit memiliki keterkaitan erat dengan kepercayaan publik terhadap layanan digital Kesehatan di Rumah Sakit. Privasi merupakan hak mendasar setiap individu, khususnya dalam konteks data medis yang bersifat sangat pribadi dan sensitif (Fathni et al., 2023). Kurangnya perlindungan terhadap data pribadi dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi rumah sakit dan menyebabkan resistensi terhadap penggunaan teknologi seperti telemedicine (Mauliana et al., 2022; Kurniawan et al., 2022). Pengelolaan jaringan harus mampu menjamin bahwa data pasien hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki otorisasi secara sah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi yang tidak dibarengi dengan kebijakan privasi yang jelas dapat berisiko menimbulkan pelanggaran etika serta komplain dari pasien (Meliala et al., 2023). Dalam praktiknya, aspek privasi harus ditopang oleh pengamanan teknis dalam jaringan seperti enkripsi, segmentasi akses, serta audit data secara berkala (Pharmaheru et al., 2023). Selain dari sisi teknis, edukasi terhadap tenaga kesehatan tentang pentingnya menjaga kerahasiaan data juga menjadi hal yang krusial dalam menanamkan budaya etika (Prasetyaningrum et al., 2022). Komitmen untuk perlindungan privasi bukan hanya perintah teknis, tetapi termasuk cerminan moralitas institusi pelayanan kesehatan (Priscyllia, 2019). Oleh karena itu, privasi pengguna harus menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan dan pengelolaan jaringan sistem informasi rumah sakit.

3. Integrasi system dan interoperabilitas

Integrasi data dalam sistem informasi rumah sakit menjadi semakin penting sejalan dengan kompleksitas pelayanan yang membutuhkan pertukaran informasi lintas unit layanan. Proses integrasi mengharuskan sistem jaringan dapat menghubungkan berbagai modul seperti laboratorium, rawat inap, dan farmasi dalam satu platform yang aman dan handal (Fahlevi & Anugrah, 2021; Rahmayanti et al., 2023). Kelemahan integrasi jaringan dapat menyebabkan inkonsistensi data, terlambatnya layanan, bahkan risiko keselamatan pasien (Pharmaheru et al., 2023). Dalam hal ini, penggunaan jaringan komputer yang handal dan etis sangat berperan dalam mendukung proses interoperabilitas antar bagian dalam rumah sakit (Antariksa et al., 2022; Sukmawati et al., 2024). Selain aspek teknis, perencanaan dan investasi terhadap sistem jaringan juga harus mempertimbangkan kebutuhan masa depan, agar pengembangan sistem tetap efisien dan tidak merugikan pengguna (Paramarta et al., 2024). Efisiensi yang dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi dan berbasis jaringan etis akan berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pasien (Kamalo et al., 2024; Solihin, 2024). Bahkan dalam konteks BPJS, keberhasilan integrasi jaringan dapat mendukung pemerataan akses dan mempercepat pelayanan (Ariani & Pujiyanto, 2019). Pengelolaan jaringan dalam konteks integrasi data bukan hanya kebutuhan teknis saja tetapi bentuk tanggung jawab etis terhadap mutu layanan kesehatan.

4. Etika penggunaan jaringan dan kepatuhan regulasi

Etika penggunaan jaringan dalam sistem informasi rumah sakit tidak dapat dilepaskan dari aspek regulasi dan landasan hukum yang berlaku. Regulasi perlindungan data pribadi, sebagaimana dijelaskan dalam studi Priscyllia (2019), memberikan kerangka hukum bagi rumah sakit dalam menjaga keamanan dan privasi informasi pasien. Implementasi sistem informasi yang tidak mengindahkan aturan hukum dan prinsip etika dapat mengakibatkan pelanggaran terhadap hak pasien serta penurunan kepercayaan publik. Etika jaringan tidak hanya mencakup aspek teknis seperti keamanan data, tetapi juga bagaimana kebijakan organisasi, perilaku pengguna, dan tata kelola sistem informasi dijalankan secara bertanggung jawab (Prasetyaningrum et al., 2022). Penelitian Anggadini (2019) menegaskan bahwa etika pengguna menjadi determinan utama keberhasilan sistem informasi, perilaku yang tidak jujur atau manipulatif dapat merusak integritas sistem. Oleh karena itu, etika jaringan harus didasarkan pada pemahaman hukum, norma sosial, serta moralitas profesi dalam pengelolaan teknologi informasi kesehatan (Serhalawan et al., 2023). Dengan adanya dasar hukum yang kuat, pengelolaan jaringan informasi di rumah sakit dapat dilakukan secara akuntabel, transparan, dan sesuai dengan prinsip perlindungan hak asasi manusia. Maka, penerapan etika jaringan di rumah sakit menjadi kewajiban untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan sistem informasi kesehatan di era digital.

5. Strategi untuk mengantisipasi pelanggaran etika dalam Sistem informasi Layanan di Rumah Sakit

Strategi untuk mengantisipasi pelanggaran etika dalam sistem informasi layanan rumah sakit harus mencakup aspek keamanan data, kebijakan internal, serta perilaku pengguna. Penguatan perlindungan data pribadi melalui standar seperti ISO/IEC 27001:2022 dan evaluasi sistem secara berkala sangat penting dilakukan (Wibawa et al., 2024; Sari et al., 2022). Pendidikan etika dan literasi digital kepada seluruh staf rumah sakit juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dalam menggunakan sistem informasi secara bertanggung jawab (Prasetyaningrum et al., 2022; Anggadini, 2019). Penerapan hak akses terbatas dan sistem audit trail dapat mencegah penyalahgunaan data oleh pihak internal (Triwahyudi & Veritawati, 2022). Infrastruktur jaringan yang kuat dan aman dibutuhkan agar sistem tidak rentan terhadap serangan siber (Antariksa et al., 2022; Seh et al., 2020). Integrasi sistem informasi yang efisien juga membantu mengurangi risiko kesalahan dan pelanggaran karena duplikasi atau informasi yang tidak sinkron (Fahlevi & Anugrah, 2021). Manajemen perlu menyusun regulasi internal yang mengikat serta mekanisme penanganan insiden secara cepat dan transparan (Rahmayanti et al., 2023). Dengan pendekatan ini, rumah sakit dapat menjalankan layanan digital secara etis dan bertanggung jawab di era transformasi teknologi informasi.

4. Kesimpulan

Penggunaan jaringan dalam sistem informasi rumah sakit di Indonesia mengalami pergeseran signifikan menuju digitalisasi dan integrasi layanan. Beberapa studi, seperti oleh Pratama dan Purwanto (2023) serta Rahmayanti et al. (2023), menunjukkan bahwa sistem informasi rumah sakit (SIMRS) meningkatkan efisiensi pelayanan medis dan administrasi. Penelitian oleh Fahlevi dan Anugrah (2021) serta Mokoagow et al. (2024) menekankan pentingnya jaringan yang aman untuk integrasi antarunit seperti laboratorium dan farmasi, sehingga infrastruktur jaringan yang kuat menjadi krusial. Keamanan dan perlindungan data juga menjadi perhatian utama. Studi oleh Triwahyudi dan Veritawati (2022) serta Antariksa et al. (2022) mengungkapkan kerentanan jaringan di beberapa rumah sakit yang dapat membahayakan integritas data pasien. Oleh karena itu, etika profesional dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan. Prasetyaningrum et al. (2022) menekankan pentingnya moral individu dan tanggung jawab institusional dalam menjaga etika sistem informasi. Penelitian oleh Sukmawati et al. (2024) dan Pharmaheru et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan keamanan dan efisiensi, serta memperkuat kepercayaan publik. Privasi data pribadi juga menjadi fokus. Studi oleh Fathni et al.

(2023) dan Priscyllia (2019) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kebijakan privasi memengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan sistem jaringan. Oleh karena itu, pengelola sistem informasi kesehatan perlu menyusun kebijakan privasi yang transparan. Jurnal oleh Mauliana et al. (2022) dan Kurniawan et al. (2022) menyoroti tantangan dalam layanan telemedicine yang memerlukan etika kuat untuk menjaga kerahasiaan pasien. Secara keseluruhan, penerapan etika dalam jaringan informasi rumah sakit harus mencakup perlindungan data, keamanan, integrasi sistem, dan kepatuhan hukum. Penelitian oleh Anggadini (2019) dan Kamalo et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi bergantung pada teknologi dan etika pengguna.

Referensi

1. Agita, S. and Wahidin, M. (2022). Proyeksi admisi rawat inap dan kebutuhan tempat tidur di rumah sakit an puskesmas dalam universal health coverage di indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 25(1), 71-80. <https://doi.org/10.22435/hsr.v25i1.3969>
2. Anggadini, S. (2019). Keberhasilan sistem informasi akuntansi dideterminasi oleh etika pengguna. *Journal of Accounting Finance Taxation and Auditing (Jafta)*, 1(1), 58-74. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1528>
3. Antariksa, M. D. S., Aranta, A., & Ganiwa, I. M. H. W. J. (2022). Analisis Jaringan Komputer Local Area Network (LAN) di Rumah Sakit UNRAM. *JBegaTI*, 3(2), 1-10. E-ISSN: 2746-0983. Dept Informatics Engineering, Mataram University <https://begawe.unram.ac.id/index.php/JBTI/article/view/748/152>
4. Ariani, D. and Pujiyanto, P. (2019). Ekuitas layanan rawat inap rumah sakit di indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.2371>
5. Fahlevi, M. and Anugrah, I. (2021). Implementasi integrasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan sistem informasi laboratorium di rumah sakit pku muhammadiyah sekapuk. *Bina Insani Ict Journal*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.51211/biict.v8i1.1512>
6. Fathni, I., Basri, B., Zulaika, S., & Dewi, R. (2023). Pengaruh kebijakan privasi, dan tingkat kepercayaan pada platform digital terhadap perilaku pengguna dalam melindungi privasi online di indonesia. *Sanskara Hukum dan Ham*, 2(02), 118-126. <https://doi.org/10.58812/shh.v2i02.305>
7. Kamalo, A., Cokki, C., & Gunawan, S. (2024). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pasien bpjs di unit rawat inap dan rawat jalan rumah sakit umum daerah jawa tengah. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(3), 558-571. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i3.30217>
8. Kurniawan, F., Sauria, N., Lisnawati, L., & Andriyani, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektifitas pelaksanaan telemedicine. *Journal of Noncommunicable Disease*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.52365/jond.v2i2.515>
9. Mauliana, R., Misnaniarti, M., & Syakurah, R. (2022). Implementasi layanan telemedicine di masa pandemi covid-19: literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(3), 279-288. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i3.7171>
10. Meliala, S., Ilham, M., & Pohan, H. (2023). Faktor yang berhubungan dengan terjadinya komplain di instalasi farmasi rumah sakit umum daerah (rsud) kota subulussalam. *JIMNU*, 1(1), 08-15. <https://doi.org/10.59435/jimnu.v1i1.35>
11. Mokoagow, D., Mokoagow, F., Pontoh, S., Ikhsan, M., Pondang, J., & Paramarta, V. (2024). sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi: mini literature review. *Comserva Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 4135-4144. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1223>
12. Paramarta, V., Naurah, G., Pratiwi, D., Salsabila, T., & Adam, R. (2024). Analisis biaya (investasi) sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs). *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 4135-4144. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1221>
13. Pharmaheru, R., Ifmaily, I., & Semiarty, R. (2023). Analisis pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit pada unit rawat jalan di rumah sakit universitas andalas. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.642>
14. Prasetyaningrum, G., Nurmayanti, F., & Azahra, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi etika sistem informasi: moral, isu sosial dan etika masyarakat (literature review sim). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 520-529. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1115>
15. Pratama, I. and Purwanto, E. (2023). sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi. *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2571-2576. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1044>
16. Priscyllia, F. (2019). perlindungan privasi data pribadi perspektif perbandingan hukum. *Jurnal Jatiswara*, 34(3), 239-249. <https://doi.org/10.29303/jtsw.v34i3.218>

17. Rahmayanti, N., Sa'diyah, U., Sudjud, R., & Paramarta, V. (2023). Penerapan sistem informasi rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi pelayanan di rumah sakit. *Comserva Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(08), 3094-3101. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1094>
18. Serhalawan, R., Rumana, N., Putra, D., & Fannya, P. (2023). Penerapan metode hot-fit dalam mengevaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (literature review). *Comserva Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(08), 3058-3071. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1106>
19. Solihin, S. (2024). Hubungan kualitas pelayanan keperawatan terhadap kepuasan pasien rawat inap di rumah sakit ali sibroh malisi tahun 2023. *Journal of Management Nursing*, 3(4), 393-398. <https://doi.org/10.53801/jmn.v3i4.190>
20. Sukmawati, W., Adzima, E., & Shafira, A. (2024). Implementasi sistem informasi pelayanan kesehatan pada rumah sakit lira medika. *Simtek Jurnal sistem informasi Dan Teknik Komputer*, 9(1), 32-36. <https://doi.org/10.51876/simtek.v9i1.351>
21. Triwahyudi, M. and Veritawati, I. (2022). sistem informasi pelayanan jaringan komputer. *Format Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.22441/10.22441/format.2022.v11.i1.006>
22. Lee J, Choi S. Hospital Productivity After Data Breaches: Difference-in-Differences Analysis. *J Med Internet Res* 2021;23(7):e26157. URL:https://www.jmir.org/2021/7/e26157. DOI: 10.2196/26157
23. Sari, P. K., Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Yazid, S., & Aji, R. F. (2022). Information security behavior in health information systems: A review of research trends and antecedent factors. *Healthcare*, 10(12), 2531. <https://doi.org/10.3390/healthcare10122531>
24. Seh AH, Zarour M, Alenezi M, Sarkar AK, Agrawal A, Kumar R, Khan RA. Healthcare Data Breaches: Insights and Implications. *Healthcare (Basel)*. 2020 May 13;8(2):133. doi: 10.3390/healthcare8020133. PMID: 32414183; PMCID: PMC7349636. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7349636/pdf/healthcare-08-00133.pdf>
25. Wibawa, I. N. A., Susila, A. A. N. H., & Pasirulloh, M. (2024). Information security evaluation at hospital using Index KAMI 5.0 and recommendations based on ISO/IEC 27001:2022. *Journal of Information Systems and Informatics*, 6(4), Article 949. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v6i4.949>